

## **BAB V**

### **SIMPULAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dokumenter berjudul *Panggung dan Identitas: Kisah Perempuan Trans di Balik Teater Manekin di Kampung Duri* ini menggambarkan bagaimana seni teater tidak hanya berfungsi sebagai medium ekspresi, tetapi juga sebagai ruang aman untuk menguatkan identitas dan keberadaan komunitas trans perempuan di Kampung Duri. Melalui cerita para anggota Teater Manekin, dokumenter ini menunjukkan perjuangan mereka dalam menghadapi stigma sosial yang selama ini membatasi penerimaan mereka di masyarakat.

Karya ini menyoroti bahwa seni pertunjukan dapat menjadi alat yang ampuh untuk mengubah pandangan publik, mematahkan stereotip, dan menghadirkan narasi yang lebih humanis tentang kehidupan komunitas trans perempuan. Dalam prosesnya, dokumenter ini juga mencerminkan bagaimana seni dapat menciptakan dialog yang lebih inklusif, membangun jembatan antara komunitas marjinal dan masyarakat luas, serta mendorong penghormatan terhadap keberagaman.

Dengan demikian, karya ini tidak hanya menjadi bentuk apresiasi terhadap seni, tetapi juga sebagai seruan untuk memandang seni sebagai medium perubahan sosial yang mampu meruntuhkan batas-batas diskriminasi. Dokumenter ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk lebih membuka diri terhadap perbedaan, sekaligus mendukung inklusivitas dan keadilan sosial melalui seni.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

## 5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman penulis dalam menjalankan produksi video dokumenter yang bertajuk "Seni Melampaui Stigma: Transpuan Teater Manekin dari Kampung Duri", ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk meningkatkan kualitas produksi di masa mendatang, antara lain:

1. Jika ingin memproduksi suatu video, pastikan seluruh alat, seperti kamera dan mikrofon, tidak ada yang mengalami pergantian dari awal hingga akhir pengambilan gambar. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi perubahan pada kualitas gambar dan audio, yang bisa memengaruhi konsistensi visual dan pendengaran sepanjang video.
2. Membuat *shot list* yang jelas dan terperinci sebelum pengambilan gambar. Dengan adanya *shot list*, proses pengambilan gambar akan lebih terstruktur dan meminimalkan kemungkinan kelalaian atau pengambilan gambar yang tidak relevan. Hal ini juga akan memudahkan tim produksi untuk bekerja dengan lebih efisien dan menghemat waktu.
3. Mengatur *timeline* dengan baik sebelum dan selama produksi. Pembagian waktu yang terstruktur akan membantu memastikan setiap tahap produksi, mulai dari pengambilan gambar hingga proses editing, dilakukan sesuai jadwal. Pengaturan *timeline* yang efisien akan meminimalkan keterlambatan dan memungkinkan tim untuk fokus pada setiap detail penting tanpa terburu-buru.
4. Berhati-hati dalam memilih editor. Pemilihan editor yang tepat sangat penting karena mereka akan menentukan bagaimana keseluruhan video dipresentasikan. Editor yang berpengalaman dan memahami visi film akan membantu menciptakan alur yang menarik dan menjaga kualitas produksi. Pastikan juga editor memiliki pemahaman yang baik tentang ritme dan tempo narasi dokumenter agar hasil akhir dapat maksimal.